

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Media

Kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, secara harfiah kata tersebut mempunyai perantara atau pengantar¹². Media merupakan bagian dari proses komunikasi, baik buruknya sebuah komunikasi ditunjang oleh menggunakan saluran dalam komunikasi tersebut¹³. Media merupakan alat bantu atau perantara dalam proses pembelajaran yang dapat mempercepat dan memudahkan peserta didik dalam komunikasi kepada guru serta mempermudah guru dalam proses belajar, dengan adanya media peserta didik dapat melihat langsung dan dapat berperan langsung dalam belajar sehingga peserta didik akan melihat gambar nyata ataupun benda nyata yang memudahkan anak dalam belajar dan media juga dapat menunjang semangat peserta didik dalam belajar.

Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal¹⁴. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹⁵ Media yang digunakan harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan media yang digunakan tidak berbahaya karena keselamatan anak merupakan aspek yang sangat penting

¹²Tim pengembang ilmu pendidikan, *ilmu dan aplikasi pendidikan*, (PT IMTIMA, 2007) Hal.205

¹³Rudi susilana dkk, *media pembelajaran*, (Bandung: wacana prima, 2009) Hal.4

¹⁴Asrorul mais, *media pembelajaran anak berkebutuhan khusus*, (jember: pustaka abadi, 2018) Hal.9

¹⁵Murtiyah, Adi Wijayanto, dkk, *pengaruh media pembelajaran audio visual..2020* hal.14

untuk diperhatikan sehingga memudahkan pendidik dan peserta didik dalam proses belajar.

Pendidik harus menggunakan media yang menarik karena anak usia dini sangat tertarik dengan hal yang baru, media yang menarik sangat penting digunakan dalam proses belajar, dengan adanya media yang menarik peserta didik dengan senang melakukan hal baru dan memudahkan anak mengikuti kegiatan belajar dan dapat mengembangkan kreatifitas anak belajar.

Pada tahun 1970-an radio, televisi, komputer generasi pertama, berbagai media audio visual, telepon, dan fasilitas lain menjadi elemen konsumtif dan proses belajar mengajar, dan pada masa ini perkembangan internet memuncak karena digitalisasi menembus struktur pedagogis pendidikan jarak jauh.¹⁶ Media merupakan alat yang sangat baik digunakan untuk belajar untuk anak usia, anak usia dini yang belum memiliki pengetahuan yang luas dengan adanya media anak dapat melihat langsung bentuk maupun gambar sehingga anak dapat berperan langsung melihat dan memainkan media tersebut, media juga dapat digunakan secara individu maupun kelompok dan media juga memiliki fungsi yang berbeda-beda. Media yang digunakan harus sesuai aspek perkembangan yaitu aspek bahasa, fisik motorik, emosional, moral agama, kognitif, lima aspek tersebut diterapkan pada media yang diberikan pada anak media yang dikemas sedemikian rupa dapat meningkatkan antusias anak dalam terciptanya proses belajar.

¹⁶ Adi Wijayanto, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Selama Pandemi Covid-19*, (Tulungagung : Akademia Pustaka, 2020) Hal.2

Kata “media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” secara harfiah berarti perantara atau pengantar¹⁷. Media pembelajaran dapat merupakan wahana penyalur pesan dan informasi belajar¹⁸. Media merupakan alat perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga murid tidak mudah bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar dan posisi yang cukup penting sebagai salah satu proses pembelajaran dan segala sesuatu yang dapat menentukan hasil dari belajar. Media merupakan pengantara untuk menyampaikan sesuatu pesan atau informasi untuk memudahkan dalam proses belajar dapat dapat merangsang pikiran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Media adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada peserta, media merupakan hubungan yang sangat erat dalam pembelajaran karena dengan menggunakan media guru dengan mudah menyampaikan kepada peserta didik dan siswa mudah menerima informasi dari guru selain itu manfaat media dalam pembelajaran diantaranya guru dapat menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan tanpa tekanan dan memberikan variasi dan meningkatkan variasi belajar.

¹⁷Tejo Nurseto, *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik*, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 1 No. 1

¹⁸Ali Muhson, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, *Jurnal Pendidikan Akutansi*, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. VIII No. 2 Hal.1

B. Kolase

a. Pengertian Kolase

Kata kolase dalam bahasa Inggris disebut '*collage*' berasal dari kata '*koller*', dalam bahasa Prancis yaitu '*merekat*'. Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni baru¹⁹. Kolase dipahami sebagai suatu teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan bahan lainnya kemudian dikombinasi dengan penggunaan cat (minyak) atau teknik lainnya²⁰. Kolase adalah gambar yang dibuat dari potongan kertas atau material lain yang ditempel²¹.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kolase adalah kegiatan menempel pada pola gambar dengan teknik mendekorasi permukaan suatu benda dengan menempelkan materi, kolase sesuatu karya aplikasi yang ditempel menghasilkan sesuatu yang baru agar terlihat nampak lebih unik, seperti kertas warna atau tumbuhan yang dapat menghasilkan suatu karya yang unik, kolase juga disebut teknik yang kaya akan aktivitas berfikir kreatif dalam menyusun dan menghias benda-benda pada pola gambar yang menghasilkan keindahan. Kolase dapat diartikan karya melukis dengan menggunakan teknik menempel berbagai jenis bahan misalnya berbahan tumbuhan atau kertas warna, teknik menempel dapat dilakukan di sebuah pola di papan datar yang akan menghasilkan karya yang unik dan menarik, hasil

¹⁹Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik*, (Semarang: Erlangga, 2012) Hal.8

²⁰Anandita F.P, *Seni Kolase*, (Surakarta: Multi Kreasi Satudelapan,2010) Hal. 2

²¹Sue Nicholson, *Membuat Kolase*, (Solo: Tiga Serangkai,2007) Hal.4

dari kolase dapat dijadikan karya dua dimensi ataupun tiga dimensi untuk fungsi yang berbeda.

Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak hanya terbatas seperti halnya bahan pembuatan mozaik dan montase namun bisa menggunakan aneka jenis bahan alam dan buatan secara bebas baik dilihat dari bentuk, ukuran, maupun jenisnya²². Perkembangan kolase merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak, sehingga dengan kegiatan membuat kolase anak-anak dapat melatih kesabaran, ketelitian, kejelian, kebersamaan, dan terutama melatih koordinasi gerak tangan²³. Kegiatan kolase kaya akan unsur pendidikan komplit bagi perkembangan otak anak, diantaranya bermain dan berkreasi warna dan yang terpenting yaitu melatih kemampuan motorik halus anak²⁴.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kolase adalah karya seni tempel yang berupa dua dimensi atau tiga dimensi yang terbuat dari bahan alam atau bahan buatan ke pola gambar. Kolase menggunakan bahan yang tidak terbatas baik ukuran maupun jenisnya, dengan kegiatan kolase ini dapat

²²Ni Wayan Misiyanti, "Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Konkret melalui Kegiatan Kolase untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak", *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesa*, Vol. No 1, 2014, Hal.4

²³Komang Ayu Sugiartini Pramita Dewi, "Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak", *E-Journal PG-PAUD*, Vol. 2 No. 1, 2014, Hal.2&3

²⁴Ni Kadek Purnanti, "Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak", *E-Journal PG-PAUD*, Vol.2 No 1, 2014, Hal.6

melatih perkembangan otak anak untuk berkreasi, serta dapat melatih perkembangan motorik halus anak, sehingga dapat melatih kesabaran, ketelitian dan kejelian anak dalam membuat kolase serta anak dapat berfikir kreatif. Kolase merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak membosankan dan mudah dilakukan bagi anak-anak, bahan yang digunakan pada kegiatan kolase tidak berbahaya dan ramah lingkungan, sehingga dapat melatih anak membangun rasa kepedulian terhadap lingkungan dengan menggunakan bahan-bahan yang berasal dari bahan alam dan bahan buatan.

Kolase adalah karya seni tempel yang komposisinya terdiri dari berbagai macam bahan yang ditempel pada permukaan pola, Bahan yang digunakan dari berbagai jenis bahan. Bisa bahan dari alam, seperti batu, daun, ranting, bunga keriang, biji-bijian, kerang atau sejenisnya. Bisa juga berupa bahan olahan seperti plastik, kain flannel, karet, logan atau lainnya.

b. Kolase berbahan tumbuhan

Kolase berbahan tumbuhan merupakan bahan-bahan yang akan dibuat membuat kolase menggunakan biji-bijian. Tumbuhan tersusun atas berbagai jaringan. Jaringan adalah sekelompok sel dengan asal usul, struktur, dan fungsi yang sama²⁵. Beragam jenis biji-bijian dan rempah dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama untuk membuat kreasi dinding²⁶. Tumbuhan tersusun atas berbagai jaringan selain menjadi tanaman tumbuhan dapat dijadikan sebagai alat untuk berkeaktivitas dan dapat dijadikan sebagai hiasan dinding,

²⁵Sri Mulyani, *Anatomi Tumbuhan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006) Hal.83

²⁶Laksmi Etty,dkk, *Hiasan Dinding dari Biji-Bijian* (Surabaya:Tiara Aksa, 2007) Hal.6

tumbuhan biasanya dimanfaatkan untuk pendidik sebagai media untuk kreativitas anak usia dini seperti pembuatan kolase untuk meningkatkan motorik halus.

Tumbuhan yang sudah kering dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk berkreaitifitas anak usia dini dapat menggunting ataupun menyobek daun untuk ditempelkan disebuah papan gambar dengan menempel anak dapat menggerakkan jari dan pergelangan tangannya, selain daun kering pendidik memanfaatkan tanaman kedelai untuk dijadikan bahan dalam pembelajaran.

c. Kolase berbahan kertas warna

Kertas adalah sumber inspirasi kreatif yang tidak pernah habis digali²⁷. Kertas merupakan salah satu benda yang hampir selalu ada di sekitar kita, karena hampir disekitar kita dalam semua aktivitas atau kegiatan kita memerlukan kertas, misalnya sebagai media tulis, alat pembungkus, dan lain sebagainya²⁸. kertas adalah sumber untuk berkreaitif, kertas juga salah satu benda yang mudah didapat dan selalu ada disekitar kita. Kertas merupakan benda yang dapat digunakan dalam bermacam-macam kreasi salah satunya dalam media kolase, dalam media kolase ini dapat menggunakan kertas warna supaya lebih unik dan menarik

²⁷Revi Devi Paat, *Seni Lipat Kertas untuk Kreasi Amplop Unik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007) Hal. 64

²⁸Yohandoyo, *Daur Ulang Kertas untuk Hobi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001) Hal.7

Kolase dapat dibuat dari kertas warna, daun kering, kain dan sejenisnya, menyobek kertas dapat menggunakan tangan atau menggunakan alat²⁹. Kertas memiliki berbagai jenis dan tekstur yaitu kertas putih dan ada kertas warna, kertas memiliki teksturnya yang tebal dan tipis. Kertas yang tipis mudah direkatkan pada papan pola gambar, biasanya untuk menarik minat anak dalam berkreaitivitas pendidik memberikan kertas warna, selain menarik minat anak kertas warna mudah digunting dan direkatkan serta dapat melatih anak dalam mengenal macam-macam warna.

d. Bahan untuk Membuat Kolase

Jenis bahan baku untuk membuat kolase dapat dikempokkan sebagai berikut bahan-bahan alam, bahan-bahan olahan, bahan-bahan bekas.³⁰ jenis peralatan yang digunakan untuk membuat kolase berbahan alam berbeda dengan yang digunakan untuk membuat kolase berbahan sintetis.³¹ Pembuatan gambar atau pola menggunakan bahan-bahan seperti kertas, kain dan foto yang direkatkan pada bidang yang menjadi latar belakangnya.³² Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kolase merupakan suatu karya seni dengan cara menutup suatu bidang dengan bahan yang berbeda dan mudah didapat dilingkungan sekitar untuk menghasilkan karya yang indah. Bahan untuk membuat kolase bisa diperoleh di lingkungan sekitar dan pemilihan bahan harus aman untuk anak usia dini, bahan media kolase dapat menggunakan

²⁹Dedi Nurhadiat, *Kerajinan Tangan dan Kesenian*, (Jakarta: Media, 2004) Hal. 60

³⁰Suryanto Rukmono dkk, *Sukses Ulangan SD Kelas 2* (Jaksel : PT Wahyu Media, 2009) Hal.162

³¹Syakir Muharrar dan Sri verayanti, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik*, (Semarang: Erlangga, 2012) Hal.19

³²Deri Robins, *Membuat Efek Kusur*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007) Hal.30

bahan dari alam atau buatan, tidak ada bahan kusus dalam pembuatan kolase tetapi bahan yang digunakan dalam membuat media kolase harus sesuai untuk anak usia dini yang aman dan mudah direkatkan sehingga tidak perlu menggunakan perekat yang berbahaya untuk anak usia dini.

Bahan kolase dapat dikelompokkan menjadi bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, batu-batuan), bahan olahan (plastik, serat sintetis, logam, karet) bahan-bahan bekas (majalah bekas, tutup botol, bungkus permen atau coklat).³³ Banyak media yang bisa digunakan pada teknik kolase, berbagai material kolase dapat direkatkan pada beragam jenis permukaan, seperti kayu, plastik, kertas, kaca dan sebagainya untuk dimanfaatkan atau difungsikan sebagai benda fungsional atau karya seni.³⁴

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan kolase dapat dikelompokkan menjadi bahan alam dan bahan buatan, bahan-bahan tersebut mudah di dapat dilingkungan sekitar, banyak bahan yang dapat digunakan dalam media kolase seperti ranting daun plastik dll, bahan alam dan bahan buatan tersebut akan menghasilkan kolase yang unik dan ada nilai fungsinya seperti hiasan dinding ataupun dijadikan sebagai fas bunga.

e. Peralatan dan Metode

Pembuatan media kolase memerlukan berbagai peralatan, peralatan utama yang dibutuhkan adalah alat potong (gunting) untuk memotong kertas

³³Komang Ayu Sugiartini Pramita Dewi dkk, *Metode Pemberian Tugas melalui Kolase...*, Universitas Pendidikan Ganesha, E- journal PG-PAUD, Vol. 2, No 1, 2014 Hal.5

³⁴Yulinda dan Veryawan, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni...*, Universitas Terbuka, Journal of Islamic Early Childhood Education, Vol. 1, No. 1, 2018, Hal. 20

warna, kertas warna dipotong dengan ukuran minimal dua centimeter, bahan perekat (lem uhu) untuk menempelkan bahan-bahan ke pola gambar, bahan perekat disesuaikan dengan bahan yang akan digunakan misalkan menggunakan bahan yang membutuhkan rekatan yang lebih tinggi maka menggunakan lem yang mudah kering, dan sketsa gambar untuk bidang penempelan kolase berbahan tumbuhan dan kertas warna.

f. Manfaat kolase

Ada beberapa manfaat pembuatan kolase, bermain kolase melatih jari jemari kita, sehingga saat menulis jari jemari kita mudah lentur.³⁵ Manfaat dari keterampilan kolase adalah melatih kemampuan motorik halus dan kreativitas kita³⁶. Kegiatan kolase ini banyak sekali manfaat untuk anak usia dini, karena dengan menempel merekatkan maka pergelangan tangan anak serta jari-jemari anak menjadi terlatih kegiatan kolase dapat mengembangkan motorik halus anak dan dengan kegiatan kolase anak dapat menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya, sehingga dapat melatih bahasa anak serta anak dapat berfikir dengan kreatif.

Pembuatan kolase merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak, sehingga dengan kegiatan membuat kolase anak dapat melatih kesabaran, ketelitian, kejelian, kebersamaan dan terutama melatih koordinasi gerak tangan anak perlu dilatih agar gerakan tangan anak terbiasa dengan hal-hal

³⁵Ammy Ramdhania dkk, *Asik Bermain Sambil Berkreasi*, (Yogyakarta: Pustaka Grahatama, 2012) Hal.4

³⁶Suryanto Rukmono dkk, *Sukses Ulangan SD Kelas 2* (Jaksel : PT Wahyu Media, 2009)Hal.162

baik³⁷. Manfaat kolase dapat melatih koordinasi tangan anak sehingga dapat melatih motorik halus anak, dan dengan bermain kolase anak dapat bekerjasama dengan temannya, sehingga dapat meningkatkan anak dalam bersosialisasi dan dengan merekatkan bahan-bahan kolase memerlukan ketelatenan yang dapat meningkatkan kesabaran anak.

Kolase secara kreatif dimanfaatkan sebagai unsur estetis yang personal dalam sebuah karya lukis, baik dipadukan dengan cat ataupun murni kolase³⁸. Kolase memiliki unsur estetis, sehingga kolase juga dapat dipadukan dengan cat ataupun murni kolase yang menghasilkan karya seni yang unik dan memiliki keindahan oleh karena itu kolase dapat dijadikan sebagai hiasan diruangan. Kegiatan kolase membantu kemampuan berbahasa anak, anak terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru, selain itu kegiatan kolase yang merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang disediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halusnya, dengan menempel dan merekatkan bahan motorik halus anak anak terlatih menggunakan otot-otot kecil seperti pergelangan tangan dan jari dan dapat berkembang dengan optimal.

³⁷Komang ayu Sugiartini Pramita dewi dkk, *Metode Pemberian Tugas melalui Kolase...*, Universitas Pendidikan Ganesha, E- journal PG-PAUD, Vol. 2, No 1, 2014 Hal.2

³⁸Syakir Muharrar dkk, *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik*, (Semarang: Erlangga, 2012) Hal.9

C. Motorik Halus

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otak, dan spinal cord³⁹. Motorik merupakan tindakan yang menimbulkan gerak atau semua gerakan yang dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh⁴⁰. Motorik gerakan untuk mengendalikan gerakan tubuh

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih⁴¹. Motorik halus adalah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak memerlukan tenaga, namun begitu gerakan motorik halus ini memerlukan koordinasi yang cermat⁴². Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil seperti pergelangan tangan dan jari-jari tangan yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan yang tidak memerlukan banyak tenaga.

³⁹Desi Ariyana, dkk, *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan...* Jurnal Keperawatan, Vol. 2, No.2, 2009, Hal.12

⁴⁰Zikrurrahmat, *Pengaruh Permainan Tradisional Lempar Kelereng...*Jurnal Penjaskesrek. STKIP Bina Bangsa Getsempena. Vol. 6 No. 1 2017. Hal. 4

⁴¹Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, (Darussalam Press Lampung, 2016) Hal.12

⁴²Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011) Hal. 164

Motorik halus adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh jari-jari dengan susunan sel-sel dengan susunan sel saraf pusat.⁴³ Belajar motorik merupakan perubahan internal dalam bentuk gerak (motor) yang dimiliki individu yang disimpulkan dan perkembangan prestasinya yang relatif permanen dan semua ini merupakan hasil dari suatu latihan.⁴⁴ Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan otot-otot kecil yang tidak memerlukan banyak tenaga tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati, menulis, menggambar, melipat, menempel dan sebagainya. Perkembangan motorik halus dapat melatih jari-jari tangan dan keluwesan pergelangan tangan membuat anak dapat berkreasi dan berimajinasi, dalam melakukan gerak motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental dan motorik halus dapat didukung oleh penggunaan alat atau media yang sudah disediakan.

Perkembangan motorik halus anak menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk melaksanakan kegiatan dan meningkatkan rasa ingin tahu pada suatu kegiatan⁴⁵. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, dan

⁴³Encep Sudirjo dkk, *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*, (Sumedang: UPI Sumedang Press) Hal.57

⁴⁴ Adi Wijayanto, *Pengaruh Metode Guide Discovery dan Metode Movement Exploration...* Vol 1, No 2 2018, Hal. 166

⁴⁵Effikumasari, “*Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas*”, *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. 1 No. 1, 2012, Hal. 8

menulis⁴⁶. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik, pada anak-anak tertentu latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya, sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambat keterampilan motorik tertentu.

Penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya⁴⁷. Dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, seperti gerakan pergelangan tangan dan ketampilan menggunakan jari-jemari tangan. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat semakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggambar, menggunting kertas, menempel serta mewarnai.

Latihan-latihan gerak motorik halus ini dapat ditingkatkan keluwesan, kecepatan dan kecermatan, sehingga anak bertambah terampil melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna untuk penyesuaian dirinya dan anak dapat berkreasi melakukan kegiatan yang memerlukan gerakan motorik halus, dengan terus melakukan latihan-latihan motorik halus dapat membantu anak menjadi lebih mandiri untuk melakukan berbagai hal, seperti menggunting, tepuk tangan, mewarnai, menempel dan sebagainya.

⁴⁶Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016) Hal.153

⁴⁷Lolita Indraswari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan *Mozaiik*", *Jurnal Pesona PAUD*, Vol.1 No.1, 2012, Hal.2

Kombinasi antara keterampilan motorik halus dengan koordinasi mata dapat membantu proses belajar anak, sehingga dapat mengasah kemampuan motorik halus anak jadi lebih terampil.

a. Manfaat Perkembangan Motorik Halus

Motorik halus untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan dan optimal agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan selanjutnya⁴⁸. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak berhubungan erat dengan kondisi fisik, sehingga ketika anak dapat melakukan sesuatu yang diinginkan seperti bergerak mengambilnya, gerakan tersebut dapat menciptakan kemampuan motorik yang baru dan kemampuan baru yang merupakan banyak faktor, yaitu perkembangan sistem saraf, kemampuan fisik yang memungkinkannya untuk bergerak, keinginan anak untuk bergerak, dan lingkungan yang mendukung memperoleh kemampuan motorik.

Kemampuan motorik mempresentasikan keinginan anak, misalnya ketika anak melihat mainan dengan beraneka ragam anak mempresepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya⁴⁹. Kegiatan motorik halus memperkuat otot tangan serta koordinas mata dan diperlukan untuk kegiatan

⁴⁸Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) Hal.66

⁴⁹Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, (Darussalam Press Lampung, 2016) Hal.17

baca tulis⁵⁰. Motorik halus merupakan kegiatan untuk mengapresiasi kegiatan anak di lingkungan sekitar maupun di sekolah, motorik halus sebaiknya di stimulasi sejak dini untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan motorik halus harus dilakukan sejak dini sesuai dengan kelebihan dan kekurangannya, stimulasi dapat diartikan sebagai upaya orang tua atau keluarga untuk mengajak anak bermain untu mendorong kemampuan motorik halusya.

Perkembangan motorik halus anak menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk melaksanakan kegiatan dan meningkatkan rasa ingin tahu anak pada suatu kegiatan⁵¹. Perkembangan motorik halus anak adalah meningkatkan pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail⁵². motorik halus ini melibatkan bagian tertentu dalam tubuh misalnya pada pergelangan tangan dari-jari tangan, sehingga dengan melakukan banyak kegiatan yang melibatkan gerak tangan ataupun jari-jari anak otot dan syaraf anak menjadi luwes dapat dengan mudah anak melakukan kegiatan-kegiatan seperti menempel, menulis, menggambar menggunting dll,selain itu motorikhalus juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak serta rasa ingin tau anak untuk melakukakan kegiatan, oleh karena itu anak dapat berfikir kreatif.

b. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus.

⁵⁰Tadkiroatun Musfiroh, *Menumbuhkan Baca Tulis Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, 2008) Hal. 85

⁵¹Effi kumala Sari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus...*, Jurnal Pesona Paud, vol. 1, No.1Hal.8

⁵²Ni Kadek Purnanti dkk, *Penerapan Model Pembelajaran...*, E- Journal PG-PAUD, Universitas Pendidikan Ganesha, 2014, Vol.2, No. 1, Hal. 6

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus salah satunya faktor kesehatan pada periode prenatal. Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak⁵³. Faktor yang mempengaruhi tingkat pencapaian perkembangan anak adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru⁵⁴. Dalam faktor ini kesehatan dan gizi saat ibu hamil harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi kesehatan pada janin didalam kandungan, jika kesehatan dan gizi saat ibu hamil tercukupi maka dapat membantu memperlancar perkembangan janin di dalam kandungan dan janin dalam kandungan sangat memerlukan gizi yang cukup, karena janin yang berkembang sangat tergantung pada gizi ibunya yang diperoleh dari darahnya oleh sebab itu makanan yang dikonsumsi pada ibu hamil harus cukup mengandung protein, vitamin, lemak, dan karbohidrat untuk menjaga kesehatan bayi.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat anak usia dini yaitu kemampuan motorik, pada anak-anak tertentu latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya sebab ada anak yang memiliki masalah yang susunan syarafnya, sehingga menghambat keterampilan motorik tertentu⁵⁵. Metode pembelajaran yang diajarkan pada anak karena banyak metode dalam pembelajaran oleh karena itu faktor yang

⁵³Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, (Darussalam Press Lampung, 2016) Hal. 25

⁵⁴Ni Wayan Misiyanti dkk, *Penerapan Metode Demonstrasi ...*, E-Journal, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, no. 1, Hal.2

⁵⁵Lolita Indraswari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus...*, Jurnal Pesona Paud, Vol.1, No.1, Hal.2

dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus yaitu orang tua atau pendidik, orang tua dan pendidik berperan langsung dalam mengembangkan motorik halusnyaa. Guru dapat memberikan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak dan pembelajaran yang sesuai untuk anak, karena ketika metode yang diajarkan pada anak sesuai maka dapat membantu menstimulus perkembangan anak .

Mengembangkan kemampuan motorik anak guru dapat menetapkan metode-metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan menentang bahan dan alat dipergunakan dalam keadaan baik, serta tidak menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya⁵⁶. Guru menentukan evaluasi hasil belajar anak dengan memberikan kegiatan belajar menggunakan dengan melakukan kegiatan guru dapat menentukan serta melihat kemampuan anak mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan motorik halus anak guru menerapkan cara-cara yang aman dan tidak akan membuat cedera pada anak dan penyesuaian karakteristik anak, sehingga anak dapat merasa nyaman dan aman kegiatan pengembangan motorik halus dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Guru dapat menyiapkan metode kegiatan yang dapat memicu semua kegiatan motorik, selain metode untuk mengembangkan kemampun motorik guru perlu menciptakan lingkungan yang aman untuk anak serta alat dan bahan

⁵⁶Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini*, (Darussalam Press Lampung, 2016) Hal. 76

yang digunakan dalam keadaan baik, sehingga tidak menimbulkan rasa takut dan cemas pada anak, karena tempat dalam kegiatan dapat menentukan peralatan yang akan digunakan guru dalam kegiatan.

Kebutuhan nutrisi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan anak⁵⁷. Pertumbuhan janin sangat tergantung pada kondisi internal ibu baik kondisi fisik ataupun psikisnya, kondisi yang baik dalam tubuh ibu dapat menunjang sifat bawaan, sedangkan kondisi ibu yang tidak baik dapat menghambat perkembangannya dan merusak perkembangannya selanjutnya oleh karena itu ibu dan anak dalam kandungan harus diberikan nutrisi dan gizi yang cukup.

Penelitian Terdahulu

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama/judul	persamaan	perbedaan
1.fratnya	Sama-sama	-
Puspita Devi : Peningkatan Kreativitas melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok B2 di TK ABA Karingan Kecamatan Turi Kabupaten sleman.	menggunakan kegiatan kolase	Menggunakan bahan daur ulang. -Lokasi di TK ABA Karingan, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.

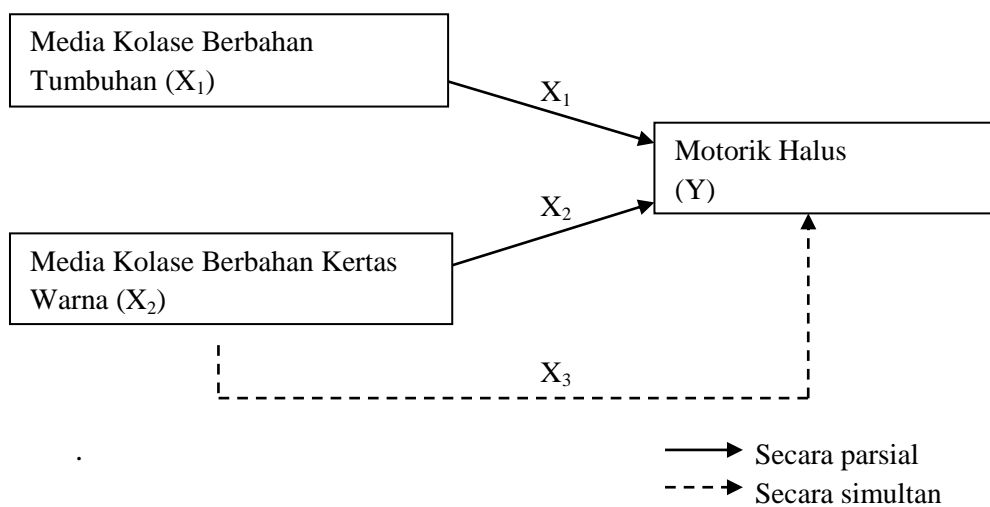
⁵⁷A. Aziz Alimul Hidayat, *Ilmu Pengantar Kesehatan Anak...*, (Jakarta:Salemba Medika, 2008) Hal.41

2.Khoirun	Sama-sama	-Penerapan
Ni'mah: Penerapan	menggunakan kegiatan	teknik kolase
Teknik Kolase	kolase	berbasis saintifik.
Berbasis Saintifik		-Lokasi di
untuk Meningkatkan		RA Raden Fatah
Kreativitas Anak		Podorejo
Kelompok B.1 RA		
Raden Fatah Podorejo.		
3.Azuratul	Sama-sama	-
Husnah : peningkatan	menggunakan kegiatan	Meningkatkan
krativitas melalui	kolase	kreativitas anak.
teknik kolase pada		- Lokasi di
anak kelompok B di		TK Terpadu Insan
TK Terpadu Insan		Madani.
Madani .		

D. Kerangka Konseptual/ Kerangka Berfikir Penelitian

Motorik halus pada intinya merupakan gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil misalnya, otot jari tangan, otot muka dan lain-lain, gerakan motorik halus, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh media kolase bahan tumbuhan dan bahan kertas warna untuk meningkatkan motorik halus anak, kolase merupakan suatu seni rupa dengan menempel berbagai bahan pada suatu pola yang dapat meningkatkan motoric halus anak.

kegiatan kolase dapat mengembangkan motorik halus anak agar dapat berkembang dengan baik, untuk dapat mengembangkan motorik halus dengan baik perlu dilakukan stimulus yang terarah dan terpadu. Salah satu stimulus yang tepat adalah dengan menggunakan media dalam pembelajaran salah satunya media kolase.



Gambar 2.1. Kerangka berfikir penelitian.

Keterangan:

Dari kerangka konseptual diatas, maka dapat dijelaskan variabel penelitiannya: Media Kolase Berbahan Tumbuhan (X₁), Media Kolase Berbahan Kertas Warna(X₂)dan Motorik Halus(Y). Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motorik halus secara parsial maupun simultan.

F. Hipotesis Penelitian

Setelah mengadakan penelaahan terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis. “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian”.

Hipotesis dalam penelitian ini

- H₁: Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan motorik halus anak di RA AL Khodijah Purworejo kecamatan Ngunut Tulungagung sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan media kolase berbahan tumbuhan.
- H₂: Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan motorik halus anak di RA AL Khodijah Purworejo kecamatan Ngunut Tulungagung sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kolase berbahan kertas warna.
- H₃: Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan motorik halus anak di RA AL Khodijah Purworejo kecamatan Ngunut Tulungagung yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan media kolase berbahan tumbuhan dan kertas warna.